GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : kompas **Tanggal : 11 mei 2007**

Subyek : PLTS **Hari : Jumat**

Halaman : 23

Gempur Dukung PLTS

Ketua DPRD Kota Bandung Didesak Paparkan Hasil Studi Banding

Bandung, Kompas - Sedikitnya 400 warga Kecamatan Gedebage yang tergabung dalam Gerakan Pemuda Putra Daerah atau Gempur mendatangi Gedung DPRD Kota Bandung, Kamis (10/5). Mereka mendesak agar Ketua DPRD Kota Bandung Husni Muttaqin memaparkan hasil studi banding ke Singapura mengenai pembangkit listrik tenaga sampah atau PLTS.

Pengunjuk rasa sempat dihalangi protokoler DPRD Kota Bandung karena kedatangan mereka tanpa pemberitahuan lebih dulu. Selain itu, DPRD Kota Bandung juga tengah menggelar rapat paripurna membahas Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Wali Kota Bandung tahun 2006. Namun, Husni akhirnya meluangkan waktu untuk berdialog dengan pengunjuk rasa.

Salah seorang pengunjuk rasa, Ajang Tahyudin, mengatakan, selama ini tidak ada penjelasan yang memadai dari Husni mengenai hasil studi itu. "Seharusnya Bapak menjelaskan langsung kepada rakyat, bukan untuk disimpan," katanya.

Dadan Basyari, Ketua RW 01 Kelurahan Rancanumpang, Kecamatan Gedebage, menyatakan, dia tidak habis pikir dengan munculnya kelompok yang menolak rencana pembangunan PLTS. Padahal, PLTS bisa menjadi jalan keluar efektif dari masalah sampah yang selama ini membelit Kota Bandung. "Apalagi Menteri Pekerjaan Umum sudah menyetujui digunakannya sebagian jalan tol sebagai akses masuk truk sampah," ujarnya.

Dadan juga mendesak agar studi kelayakan dan analisis mengenai dampak lingkungan (amdal) yang dikerjakan Institut Teknologi Bandung (ITB) dipercepat agar rencana pembangunan PLTS segera dapat dimulai.

Sudah selesai

Sekretaris Daerah Kota Bandung Edi Siswadi mengatakan, studi kelayakan PLTS yang dikerjakan ITB sudah selesai. Hasilnya sudah dipresentasikan di Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Wali Kota Bandung telah mengajukan dana Rp 30 miliar untuk pembebasan lahan untuk jalan menuju PLTS di Gedebage. Dana ini diajukan dalam APBD Kota Bandung Perubahan bulan Juni mendatang.

PLTS bertujuan mengatasi tumpukan sampah, yang setiap hari mencapai 7.500 meter kubik, dan mengolahnya menjadi energi listrik sebesar 10 MW dengan biaya Rp 11 miliar per MW.

Namun, pihak yang menolak PLTS menyatakan proyek itu akan menghasilkan pencemaran udara. Sebab, geografis Bandung berupa cekungan sehingga polutan PLTS hanya akan berputar-putar di atas langit kota itu karena sirkulasi udara yang lamban. (MHF)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup